

# FACTORS AFFECTING LEARNERS FOLLOW EQUIVALENCY EDUCATION PROGRAM PACKAGE C IN SKB KOTA PEKANBARU

Kurnia Nanda Dipinto<sup>1)</sup>, Titi Maemunaty<sup>2)</sup>, Widiastuti<sup>3)</sup>  
Email: [nandadedek6@gmail.com](mailto:nandadedek6@gmail.com)<sup>1)</sup>, [Asbahar1@yahoo.com](mailto:Asbahar1@yahoo.com)<sup>2)</sup>  
HP : 082165450232

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstract:** *The research is based on the state conditions of implementation of educational equality program of package C which is seen by factors that affect the learner follow the program at SKB Kota Pekanbaru. The research problems are factors that influence people learning at the educational equality program of package C in the SKB Kota Pekanbaru? The purpose of this study was to determine the factors that affect the learners learn to follow the program of package C . The population in this research as many as 45 people. Then the sample is 45 people and the test sample was 20 learners taken from other SKB. Data collection instrument is a questionnaire with 110 statements and after analyzing the validity of the test, 98 of the item would be valid and 12 items not-valid.. Data analysis through quantitative descriptive analysis. Percentage calculations derived from answer to the research finding of factors that affect the citizens learn to follow the educational program equality package C in SKB Kota Pekanbaru is an external factor with a percentage value of (SS+S) 81,11%. This means that external factors have a very high impact on the willingness of citizens learn to follow the program package C in SKB Kota Pekanbaru.*

**Keywords:** *Factor affecting, Package C.*

# FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WARGA BELAJAR MENGIKUTI PROGRAM PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET C DI SKB KOTA PEKANBARU

Kurnia Nanda Dipinto<sup>1)</sup>, Titi Maemunaty<sup>2)</sup>, Widiastuti<sup>3)</sup>  
Email: [nandadedek6@gmail.com](mailto:nandadedek6@gmail.com)<sup>1)</sup>, [Asbahar1@yahoo.com](mailto:Asbahar1@yahoo.com)<sup>2)</sup>  
HP : 082165450232

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi kondisi pelaksanaan program pendidikan kesetaraan paket C dilihat dari faktor yang mempengaruhi warga belajar mengikuti program pendidikan kesetaraan paket C di SKB Kota Pekanbaru. Rumusan masalah penelitian ini adalah Faktor Apakah yang Mempengaruhi Warga Belajar Mengikuti Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di SKB Kota Pekanbaru?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor yang Mempengaruhi Warga Belajar Mengikuti Program Pendidikan Kesetaraan Paket C di SKB Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 45 orang. Maka sampel penelitian ini 45 orang dan 20 orang sampel uji coba, sampel yang digunakan adalah *sampel jenuh*. Instrumen pengumpulan data yaitu angket dengan 110 pernyataan dan setelah uji coba tinggal 98 pernyataan yang valid untuk dijadikan instrument penelitian. Data analisa melalui analisis Deskriptif Kuantitatif. Dari perhitungan persentasi jawaban diperoleh hasil temuan penelitian Faktor Yang Mempengaruhi Warga Belajar Mengikuti Program Pendidikan Kesetaraan Pake C Di SKB Kota Pekanbaru adalah faktor eksternal dengan nilai persentase (SS+S) 81,11%. Artinya faktor eksternal memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap keinginan warga belajar untuk mengikuti program paket C di SKB Kota Pekanbaru.

**Kata Kunci:** Faktor yang Mempengaruhi, Paket C.

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan : Pendidikan Nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Pendidikan nasional sebagai supra sistem pembangunan nasional, memiliki dua sub sistem pendidikan yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Pendidikan sekolah disebut pendidikan formal sementara pendidikan luar sekolah mencakup pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Adapun ketiga jenis pendidikan ini berorientasi pada pemenuhan kebutuhan manusia, maka setiap jenis pendidikan ini mempunyai pengertian masing-masing (Sudjana, 2001: 22) yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan Formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya; termasuk ke dalamnya ialah kegiatan studi yang berorientasi akademis dan umum, program spesialisasi, dan latihan profesional, yang dilaksanakan dalam waktu yang terus menerus. Berfungsi memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada peserta didik.
2. Pendidikan Non Formal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya. Berfungsi sebagai penambah, pelengkap dan pengganti dari pendidikan formal.
3. Pendidikan Informal adalah proses yang berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari. Berfungsi sebagai penanam nilai dan norma sejak dini karena pendidikan informal merupakan pendidikan pertama dan utama yang dialami seseorang.

Dalam PP No. 73 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Sekolah, dalam Sudjana S, (2001: 142) "Pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan di luar sekolah baik dilembagakan maupun tidak bertujuan untuk (1) melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya, (2) membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat dan atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan (3) memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah."

Keberadaan pendidikan luar sekolah didasari atas kesadaran bahwa pendidikan sekolah tidak atau belum mampu untuk memberi pelayanan secara menyeluruh kepada setiap warga negara, disadari bahwa pendidikan luar sekolah memiliki karakteristik yang beraneka ragam, karena masyarakat memiliki keunikan, harapan, kebutuhan, sudut pandang yang beraneka ragam. Salah satu kebutuhan masyarakat dalam pendidikan luar sekolah adalah pendidikan kesetaraan.

Pendidikan kesetaraan merupakan suatu program pendidikan alternatif yang setara dengan program pendidikan formal. Pendidikan kesetaraan meliputi program Paket A, Paket B dan Paket C. Sasaran pendidikan kesetaraan adalah peserta didik yang berasal dari masyarakat yang karena berbagai faktor tidak dapat diakomodasi di pendidikan formal, yaitu anggota masyarakat yang tidak sekolah, putus sekolah serta usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup (Depdiknas, 2006: 1).

Salah satu strategi untuk mewujudkan kebutuhan belajar masyarakat dalam pendidikan luar sekolah adalah melalui pengembangan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). SKB merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat, dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan menggali potensi sumberdaya manusia.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Pekanbaru adalah salah satu bentuk pengaplikasian dari strategi tersebut. SKB yang berada di Jalan Pattimura Kota Pekanbaru ini merupakan salah satu SKB yang memiliki banyak program pendidikan diantaranya, program kecakapan hidup, program menjahit, program keaksaraan, PAUD, dan program pendidikan kesetaraan (paket A,B dan C). Program-program tersebut sudah memiliki banyak warga belajar dan menghasilkan berbagai karya yang memiliki nilai jual.

Salah satu program yang memiliki warga belajar cukup banyak yaitu program pendidikan kesetaraan paket C, dengan jumlah warga belajar 45 orang. Program pendidikan kesetaraan paket C dilaksanakan di SD Negeri 158 Pekanbaru karena lokasi dan gedung SKB yang tidak memadai. Namun ada hal yang menarik dari program ini, yaitu banyaknya warga belajar yang memiliki minat serta antusias yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran meskipun dari segi fasilitas kurang mencukupi, hal ini memperjelas bahwa keinginan warga belajar merupakan inisiatif dan kemauan yang timbul dari dalam diri sendiri serta dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan dan hasil wawancara dengan pengelola SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Kota Pekanbaru ditemukan beberapa fenomena pelaksanaan program pendidikan kesetaraan paket C, sebagai berikut:

1. Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran paket C di SKB Kota Pekanbaru, contohnya belum ada ruangan tersendiri sehingga program pembelajaran dilaksanakan di SD Negeri 158 Pekanbaru.
2. Kurangnya kedisiplinan warga belajar, dapat dilihat dari kehadiran warga belajar yang tidak tepat waktu.
3. Tingginya persentase kehadiran warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu 85-90 %. Hal ini cukup menarik karena mengingat fasilitas yang belum memadai untuk program pendidikan kesetaraan paket C tersebut.

Berdasarkan fenomena yang telah peneliti uraikan di atas, pelaksanaan program pendidikan kesetaraan paket C kurang terlaksana dengan baik dan belum sesuai dengan sebagaimana mestinya, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian secara ilmiah dengan judul faktor yang mempengaruhi warga belajar mengikuti program pendidikan kesetaraan paket C di SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) Kota Pekanbaru.

Teori dalam penelitian ini adalah teori faktor menurut para ahli yaitu menurut Slameto (2003: 54) faktor adalah segala sesuatu yang terjadi atau terdapat dalam dan luar kegiatan yang ada pengaruhnya terhadap kelangsungan kegiatan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2003: 54) dapat dibagi dua yaitu: a) faktor internal (dalam diri), b) faktor eksternal (luar diri).

## 1. Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Slameto membagi faktor internal dalam beberapa faktor, yaitu: a) faktor biologis (jasmaniah), b) faktor psikologis.

### a. Faktor Biologis (jasmaniah)

Faktor jasmaniah meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh seseorang

### b. Faktor Psikologis (Rohaniah)

Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang.

Slameto secara detail membagi faktor psikologis ke dalam tujuh bentuk yaitu:

#### 1. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

#### 2. Perhatian

Menurut Gazali (dalam Slameto, 2003: 56), perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka perlu adanya perhatian terhadap bahan yang sedang dipelajari.

#### 3. Minat

Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan bila orang tersebut diberi kebebasan untuk memilih (Elizabeth B. Hurlock, 1999:114).

#### 4. Bakat

Menurut Hilgard (dalam Slameto, 2003: 67), bakat adalah *the capacity to learn* yaitu kemampuan untuk belajar

#### 5. Motif

Sutirna (2013: 38) menjelaskan bahwa, "motif berkaitan dengan dorongan yang menggerakkan seseorang berperilaku, baik motif primer maupun motif sekunder

#### 6. Kematangan

Slameto menjelaskan, kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru

#### 7. Kesiapan adalah kesiediaan untuk memberi respon atau bereaksi.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu. Slameto (2003: 60) membagi faktor eksternal menjadi 3 bagian yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

### a. Lingkungan Keluarga

Keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap minat belajar seseorang, pengaruh tersebut berasal dari:

#### 1. Cara orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap keinginan belajar seseorang. Hal ini dipertegas dengan pernyataan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. (Sutjipto Wirowidjojo dalam Slameto, 2003).

2. Relasi Anggota Keluarga  
Relasi anggota keluarga erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik, demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga
  3. Suasana Rumah  
Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar.
  4. Keadaan Ekonomi Keluarga  
Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, juga membutuhkan fasilitas belajar
- b. Lingkungan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)  
Faktor-faktor yang mempengaruhi mencakup:
1. Metode Mengajar  
Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo (dalam Slamet0, 2003: 65), mengajar yaitu menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Orang lain yang dimaksud dalam hal ini adalah warga belajar.
  2. Kurikulum  
Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada warga belajar
  3. Relasi tutor dengan warga belajar  
Proses belajar mengajar terjadi antara tutor dengan warga belajar. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri
  4. Relasi sesama warga Belajar  
Relasi sesama warga belajar adalah hal yang perlu diperhatikan, karena memiliki pengaruh yang cukup besar dalam proses belajar. Untuk itu harus diciptakan relasi yang baik antar warga belajar agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar.
  5. Disiplin  
Kedisiplinan erat hubungannya dengan kerajinan warga belajar dalam proses belajar
  6. Alat Pelajaran  
Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar warga belajar karena alat pelajaran yang dipakai oleh tutor dipakai juga oleh warga belajar untuk menerima bahan yang diajarkan tersebut
  7. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran  
Waktu pelaksanaan pembelajaran adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di SKB, waktu itu dapat pagi, siang, sore/ malam hari. Waktu juga mempengaruhi keinginan belajar warga belajar
  8. Keadaan Gedung  
Dengan jumlah warga belajar yang banyak serta variasi karakteristik masing-masing menuntut keadaan gedung harus memadai, karena tidak akan efektif proses belajar mengajar jika kondisi gedung kurang memadai dan kurang nyaman .

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap keinginan belajar warga belajar. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya dalam masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut akan dijelaskan pada uraian berikut ini:

1. Kegiatan Warga Belajar Dalam Masyarakat

Kegiatan warga belajar dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya, namun perlu membatasi kegiatan di masyarakat supaya tidak mengganggu aspek pendidikannya.

2. Teman Bergaul

Pengaruh dari teman bergaul lebih cepat masuk dalam jiwa dari pada yang diduga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri warga belajar, begitu juga sebaliknya.

3. Bentuk Kehidupan Masyarakat

Kehidupan di sekitar warga belajar juga berpengaruh terhadap keinginan belajar warga belajar.

Selanjutnya pengertian warga belajar menurut Sihombing (2001: 36) warga belajar adalah anggota masyarakat yang ikut dalam satuan kegiatan pembelajaran, tidak digunakan istilah peserta didik, murid, siswa karena istilah ini memiliki konotasi bahwa anggota masyarakat tersebut sebatas penerima tidak menjadi pemilik dan penentu, kurang terlihat aspek keterlibatan, sedangkan dalam kegiatan Pendidikan Luar Sekolah warga belajar turut aktif menentukan apa yang diinginkannya untuk dipelajari.

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 (dalam Mustofa, 2009: 97) bahwa Pendidikan Kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA yang mencakup program paket A, paket B dan paket C.

Selanjutnya dalam Depdiknas (2006: 15) dijelaskan bahwa program Pendidikan Kesetaraan Paket C memiliki fungsi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang setara dengan SMA/MA yang sesuai dengan kebutuhan, kepada peserta didik yang karena berbagai hal kebutuhannya tidak dapat terpenuhi oleh sekolah, sehingga mendapat akses terhadap pendidikan setingkat SMA/MA bagi orang dewasa dan memberikan bekal kesempatan untuk bekerja atau usaha mandiri.

Adapun tujuan dari program paket C meliputi (Depdiknas, 2006: 14-15):

- a. Membentuk dasar pembentukan warga negara yang beriman dan bertakwa, berkeadilan dan bermartabat.
- b. Memberikan pembelajaran bermakna dan produktif dengan standar yang memadai.
- c. Memberikan kecakapan hidup yang berorientasi mata pencaharian, kewirausahaan, kejujuran dan pekerjaan.
- d. Memberikan pembekalan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dan hidup di masyarakat.

Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat, dalam rangka meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan menggali potensi sumberdaya manusia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat sebagai mana adanya, tanpa menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini lazim disebut dengan penelitian deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012: 11) deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 orang yang di ambil secara *sampel jenuh*. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Menurut Sugiyono, (2012:166) menyatakan bahwa angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Angket ini ditujukan untuk warga belajar paket C yang belajar di SKB yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket disusun dan disebarakan ke semua sampel dengan pedoman kepada skala likert dengan alternatif jawaban dan setiap jawaban diberi bobot sebagai berikut:

- |                  |                    |
|------------------|--------------------|
| 1. Sangat Setuju | (SS) diberi skor 4 |
| 2. Setuju        | (S) diberi skor 3  |
| 3. Kurang Setuju | (KS) diberi skor 2 |
| 4. Tidak Setuju  | (TS) diberi skor 1 |

## TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, adalah dengan melakukan verifikasi data, mengelompokkan item berdasarkan indikator, membuat tabel persiapan untuk skor mentah, mentabulasi dengan membuat daftar distribusi frekuensi berdasarkan indikator dan menggunakan persentase.

Menghitung persentase dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan responden

Seterusnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat masing-masing item serta indikator yang bertujuan untuk melihat item dan kmana yang benar-benar menggambarkan baik dan buruk, hal ini mengacu pada pendapat suharsimi Arikunto (2010: 319). Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Persentase antara 81% - 100% = “Sangat Baik/Sangat Tinggi”
2. Persentase antara 61% - 80% = “Baik/Tinggi”
3. Persentase antara 41% - 60% = “Cukup/Sedang”
4. Persentase antara 21% - 40% = “Kurang/Rendah”



## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.1 Rekapitulasi Faktor Yang Mempengaruhi Warga Belajar Mengikuti Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Di SKB Kota Pekanbaru.**

No	Indikator	Sub Indikator	SS	S	KS	TS	
			%	%	%	%	
1	Faktor internal	Cepat Lelah	19,25	57,25	19,5	4	
		Rasa Mengantuk	26,25	53,75	10,25	9,5	
		Mudah Pusing	20,75	35	21,5	22,75	
		Fungsi Alat Indra	21,75	36,5	23,75	17,75	
		Intelegensi	30	50,75	15,25	3,75	
		Perhatian	30,75	43,25	18,5	7,75	
		Minat	43,75	39,5	9,25	7	
		Bakat	30,67	41,67	21	6,67	
		Motif	35	48,25	10,75	6	
		Kematangan	25,5	54	17,25	3	
		Kesiapan	31,25	43,75	21,5	3	
		<b>Jumlah</b>		314,92	503,67	188,5	91,17
		<b>Rata-rata</b>		28,62	45,78	17,13	8,28
		2	Faktor eksternal	Cara Orang Tua Mendidik	26,4	39,2	19,8
Relasi Anggota Keluarga	42,67			35,67	14	7,67	
Suasana rumah	42,75			31,75	17	8,5	
Keadaan Ekonomi Keluarga	32			40,75	16,75	10,75	
Metode Mengajar	20			47,25	27,25	5,5	
Kurikulum	22,75			47,75	24,25	4,75	
Relasi Tutor dengan Warga Belajar	28,75			50,25	16,25	5	
Relasi Sesama Warga Belajar	28			57	10,33	4,33	
Disiplin	34,67			45	15,33	4,33	
Alat Pelajaran	23,67			49,67	23	5,67	
Waktu Pelaksanaan Pembelajaran	44,33			47,33	5	2,67	
Keadaan Gedung	49,67			49,67	0,67	0	
Teman Bergaul	52			47,33	0,67	0	
Kegiatan Warga Belajar dalam Masyarakat	40			46,5	9,5	3,75	
Bentuk Kehidupan Masyarakat	44,33	49,67	5	0,67			
<b>Jumlah</b>		<b>531,99</b>	<b>684,79</b>	<b>204,8</b>	<b>77,99</b>		
<b>Rata-rata</b>		<b>35,46</b>	<b>45,65</b>	<b>13,65</b>	<b>5,2</b>		

Keterangan :

- Sangat Setuju : SS
- Setuju : S
- Kurang Setuju : KS
- Tidak Setuju : TS

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa rekapitulasi persentase faktor yang mempengaruhi warga belajar mengikuti program pendidikan kesetaraan paket C di SKB Kota Pekanbaru, dapat dilihat dari indikator (1) faktor internal diperoleh nilai persentase Sangat Setuju (SS) 28,62%, Setuju (S) 45,78%, Kurang Setuju (KS) 17,13%, Tidak

Setuju (TS) 8,28%. Indikator (2) faktor eksternal diperoleh nilai persentase Sangat Setuju (SS) 35,46%, Setuju (S) 45,65%, Kurang Setuju (KS) 13,65%, Tidak Setuju (TS) 5,2%, Dapat dilihat dari persentase yang ada indikator faktor eksternal tergolong sangat tinggi dengan persentase 81,11% (SS+S), artinya faktor eksternal merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi warga belajar mengikuti program pendidikan kesetaraan paket C di SKB Kota Pekanbaru.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi warga belajar mengikuti program pendidikan kesetaraan paket C di SKB Kota Pekanbaru yang diolah melalui jawaban responden dari angket penelitian, maka diambil simpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi warga belajar mengikuti program pendidikan kesetaraan paket C di SKB Kota Pekanbaru dilihat dari indikator faktor internal tergolong tinggi, yang terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis diperoleh hasil persentase tertinggi pada sub indikator faktor psikologis dilihat dari dimensi minat dan motivasi, yang artinya bahwa warga belajar memiliki ketertarikan dan sumber motivasi yang membangkitkan semangat belajar yang tinggi.
2. Faktor yang mempengaruhi warga belajar mengikuti program pendidikan kesetaraan paket C di SKB Kota Pekanbaru dilihat dari indikator faktor eksternal tergolong sangat tinggi, yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan SKB dan lingkungan masyarakat diperoleh hasil persentase tertinggi pada sub indikator lingkungan SKB dilihat dari dimensi keadaan gedung, yang artinya bahwa keadaan gedung tidak mengurangi keinginan belajar dari warga belajar paket C, hal ini sesuai dengan filsafat pendidikan luar sekolah yaitu belajar dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja.
3. Faktor yang mempengaruhi warga belajar mengikuti program pendidikan kesetaraan paket C di SKB Kota Pekanbaru, yang paling dominan adalah faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan SKB pada dimensi keadaan gedung.

## **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Pengelola SKB agar dapat meningkatkan kinerja kerja dalam mengelola program pendidikan kesetaraan paket C di SKB Kota Pekanbaru.
2. Tutor agar dapat lebih mempersiapkan rancangan pembelajaran pada program pendidikan kesetaraan paket C di SKB Kota Pekanbaru.
3. Warga belajar agar lebih meningkatkan minat dan motivasi belajar dalam mengikuti program pendidikan kesetaraan paket C di SKB Kota Pekanbaru.

4. Peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai faktor yang mempengaruhi warga belajar mengikuti program pendidikan kesetaraan paket C di SKB yang terdapat di daerah lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto. 2002. *Psikologi Umum*. Bumi aksara. Jakarta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia. Jakarta.
- Elizabeth B. Hurlock. 1999. *Perkembangan anak*. Erlangga. Jakarta
- Mustofa Kamil. 2009. *Pendidikan Nonformal*. Alfabeta. Bandung.
- Sihombing. 2000. *Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi*. Mahkota. Jakarta
- Sihombing. 2001. *Pendidikan Luar Sekolah Masalah, Tantangan Dan Peluang*. Wirakarsa. Jakarta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian Pendidikan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Non formal dan Informal*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Suprijanto. 2007. *Pendidikan Orang Dewasa*. Bumi Aksara. Jakarta.